

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ketika mata pelajaran agama menjadi mata pelajaran wajib di sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi (TAP.MPR.No.IV/MPR/1973), maka harapan masyarakat agar setiap siswa mendapat pengajaran ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama yang maksimal menjadi kenyataan. Dengan pendidikan agama diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan mereka kepada hal-hal yang positif sesuai dengan tingkat kecerdasan dan ilmu yang dimilikinya, sehingga bermanfaat untuk dirinya dan untuk masyarakat sekitarnya.

Namun harapan tersebut ternyata tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, masih banyak siswa yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang cukup tinggi tetapi sebagian besar diantara mereka tidak mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang nilai ulangan pelajaran fiqihnya mencapai 9 dan bahkan lebih, kemudian harus ditulis begitu dalam buku "Laporan penilaian hasil belajar"nya, sedangkan mereka dalam keseharian tidak shalat dan tidak puasa. Kemudian disisi lain banyak siswa yang karena kurang kuat hafalannya hanya mendapat nilai 6 atau kurang dalam ulangan mata pelajaran fiqihnya, padahal mereka rajin shalat dan rajin puasa, sehingga penilaian yang diberikan guru agama kepada mereka dirasakan kurang adil.

Mereka sudah banyak mengetahui kebenaran, mengetahui ilmu pengetahuan agama yang cukup, memahami ilmu fiqih, tetapi belum mampu menyelaraskan dirinya dengan kebenaran dan ilmu yang dimiliki dan bahkan diucapkannya itu, sehingga terbentuklah tingkah laku yang tidak sesuai dengan apa yang diucapkannya, sehingga firman Allah SWT berlaku terhadap mereka tentang betapa tercelanya kesenjangan antara ucapan dan perbuatan.

Firman Allah SWT surat Ash-shaff ayat 2 dan 3 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَعْمَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar murka Allah karena kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu ketahui."

Pada ayat tersebut diterangkan bahwa Allah sangat murka kepada orang yang hanya pandai berkata tetapi tidak melaksanakan apa yang diucapkannya.

Kesenjangan tersebut terjadi karena beberapa faktor, antara lain :

1. Kurangnya pengawasan dari guru karena keterbatasan waktu.
2. Kurangnya bimbingan dan contoh dari keluarga.
3. Karena pengaruh teman sepergaulan.

Salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi efisiensi hasil belajar adalah kedisiplinan. Dengan disiplin asas keteraturan dalam belajar akan diperhatikan dan ditaati dalam bentuk tindakan para siswa setiap harinya.

Disiplin dalam arti luas yaitu sesuatu yang mencakup setiap pengajaran, bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa. Tujuannya

menolong siswa belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dalam mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.

Untuk menegakkan perlu latihan yang sungguh-sungguh, dan untuk itu ada dua cara yang bisa kita kembangkan. Pertama, dilaksanakan dengan senang hati, kedua, dengan cara memaksa diri (oto sugesti). Pada hakikatnya disiplin adalah suatu paksaan untuk menepati norma dan waktu yang telah ditetapkan. (Drs. H. A. Yunus, MBA, Msi, 2002 :17).

Untuk mengatasi itu semua diperlukan adanya lembaga pendidikan yang dapat memberikan keteladanan yang baik, lingkungan yang mendukung serta pengawasan yang terus menerus, dan hal itu dapat tercapai jika semua siswa diasramakan dengan pendidikan serta disiplin yang ketat, sebagaimana halnya Pondok Pesantren.

Judul "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Ciawilor Kuningan", dipilih penulis dengan harapan diperoleh jawaban bahwa dengan kedisiplinan tidak akan terjadi kesenjangan diantara penguasaan ilmu fiqih dengan praktek pengamalannya, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

B. Batasan Masalah

Untuk memperjelas objek penelitian, maka penelitian membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan siswa yang dimaksud adalah mematuhi segala tata tertib serta aturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.
2. Data prestasi belajar yang digunakan adalah :
 - a. Nilai ujian tulis akhir semester mata pelajaran fiqh semester ganjil siswa Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Ciawilor Kuningan tahun pelajaran : 2004/2005.
 - b. Nilai ujian praktek mata pelajaran fiqh.
3. Data untuk mengetahui kedisiplinan siswa dengan menggunakan data dokumenter bagian keamanan OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : "Seberapa besar pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Ciawilor Kuningan".

Untuk mengetahui rumusan jawaban diatas, maka kedisiplinan siswa sebagaimana yang diterapkan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Ciawilor Kuningan diuraikan dengan jelas, sehingga dapat diketahui pula seberapa besar derajat hubungan antara penerapan disiplin dengan prestasi belajar siswa serta pengamalan dari ilmu yang dimilikinya, sehingga akhirnya menjadi dasar untuk merumuskan tujuan penelitian, metodologi penelitian dan kesimpulan dari penelitian.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqh.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain :

- a. Memberikan masukan pada guru tentang cara menanamkan disiplin pada siswa
- b. Bahan masukan bagi guru dalam memotivasi disiplin belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

E. Kerangka Pemikiran

1. Pendisiplinan siswa agar efektif harus didukung oleh kemampuan dalam meneliti dan meramu serta menganalisis teori dan berbagai macam informasi, sehingga menimbulkan suatu keinginan perubahan pertumbuhan pada siswa, tetap terpeliharanya harga diri siswa dan terpeliharanya hubungan erat antara guru dan siswa.
2. Penerapan disiplin siswa di Pondok Pesantren bisa berhasil dengan baik karena melaksanakan beberapa bentuk pendekatan serta transformasi tingkah laku melalui keteladanan.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Dalam diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik bagi mereka yang menghendaki keridhoan Allah, kebahagiaan hari akhir serta bagi mereka yang senantiasa mengingat Allah."

3. Prestasi belajar siswa akan berhasil baik apabila penerapan disiplin dan semua faktor yang mempengaruhinya dapat ditumbuh kembangkan secara optimal.

F. Hipotesis

- Ho. Terdapat perbedaan yang tidak berarti antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di sekolah-sekolah yang tidak menerapkan disiplin.
- Hi. Terdapat perbedaan yang berarti antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Ciawilor Kuningan.

G. Definisi Operasional

1. Disiplin adalah segala sesuatu yang mencakup setiap pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, untuk membuat anak-anak terlatih, terkontrol dan dapat mengarahkan diri

sendiri tanpa pengaruh dari luar (Charles Schaesfer, Drs. R. Turman Sirait, 2003 : 3).

2. Prestasi belajar yaitu indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai siswa yang belajar. Tinggi rendahnya prestasi siswa belajar dijadikan sebagai indikator tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajari (Winarno Surachmad, 1994 : 64).